

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan penulis gunakan pada skripsi ini adalah kualitatif. Rancangan penelitian dalam pendekatan kualitatif bersifat luwes, tidak terlalu rinci, tidak lazim mendefinisikan suatu konsep, serta memberi kemungkinan bagi perubahan-perubahan manakala ditemukan fakta yang lebih mendasar, menarik, dan unik bermakna di lapangan.¹

Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

Dalam penyusunan skripsi ini jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Menurut Best dalam Sukardi, penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek sesuai dengan apa

¹ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 39

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Cet. Ke-22*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 6

adanya.³ selain itu, penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan (*to describe*), menjelaskan, dan menjawab persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini.⁴

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif karena bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat tentang peran ustadz dan ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Arab di TPQ Al-Hikmah Kolomayan Wonodadi Blitar. Kemudian peneliti mendeskripsikan dan memadukan dengan teori-teori yang ada.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan karena instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Jadi, disamping peneliti bertindak sebagai instrumen peneliti juga sekaligus sebagai pengumpul data. Sedangkan instrumen-instrumen data hanya bersifat sebagai pendukung saja. Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Disamping itu kehadiran peneliti diketahui sebagai peneliti oleh informan.⁵

³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya Cet Ke-I*, (Yogyakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hal 157

⁴ Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam Cet. Ke1*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hal. 41

⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 167

Menurut Lexy J. Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁶

Berdasarkan pada pandangan diatas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti, disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Karena kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti.

Ketika berada dilapangan, peneliti melakukan observasi pada kelas untuk mengamati pelaksanaan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu, peneliti melakukan wawancara kepada kepala TPQ, ustadz/ustazah, dan wali santri mengenai kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Batasan pertama yang selalu muncul dalam kaitannya dengan metodologi penelitian adalah tempat penelitian. Yang dimaksud dengan tempat penelitian tidak lain dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung.⁷

Peneliti ini mengambil objek penelitian di lembaga pendidikan Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hikmah dusun

⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 168

⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian...*, hal. 53

Kamogon desa Kolomayan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar tersebut bertempat di lembaga TPQ yang berdekatan dengan Masjid Baiturrohman dusun Kamogon desa Kolomayan Kecamatan Wonodadi kabupaten Blitar. Alasan yang dapat dikemukakan terkait dengan diambilnya lokasi ini adalah karena lokasi yang dipilih oleh peneliti sesuai dengan fokus masalah yang akan peneliti kaji.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁸ Dalam pernyataan Ahmad Tanzeh bahwa sumber data bisa berbentuk manusia dan non manusia. Sumber data dari manusia adalah hasil dari observasi peneliti dan wawancara dengan orang yang menjadi informan. Sedangkan data non manusia adalah dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman gambar atau foto yang berkaitan dengan fokus penelitian.⁹

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Cet. Ke-14*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 172

⁹ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: elKaf, 2006), hal 113

oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut.¹⁰

Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi secara langsung mengenai fokus penelitian dengan melakukan wawancara kepada ustadz/ ustadzah, karena ustadz/ ustadzah yang berperan dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis arab di TPQ Al-Hikmah Kolomayan Wonodadi Blitar.

Lalu kemudian peneliti juga akan mewawancarai santri sebagai bahan pembuktian apakah wawancara dari ustadz dan ustadzah fakta dilapangan.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara.¹¹ Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.¹² Data sekunder untuk penelitian ini diambil dari buku, dokumentasi, arsip dan berbagai literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian dan pembahasan. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang peran ustadz dan ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis santri di TPQ Al-Hikmah Kolomayan Wonodadi Blitar.

¹⁰ *Ibid.*, hal. 131

¹¹ Marzuki, *Metode Riset*, (Yogyakarta: BPFE-UII, 1991), hal. 55

¹² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 6 -7

Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data peneliti mengklasifikasikan menjadi 3 huruf *p*, yaitu:¹³

- 1) *Person* (sumber data berupa orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara.
- 2) *Place* (sumber data berupa tempat), yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Sumber data berguna untuk memberikan gambaran situasi, kondisi pembelajaran ataupun keadaan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.
- 3) *Paper* (sumber data berupa simbol), yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa catatan, arsip-arsip atau foto yang dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang berada di TPQ Al-Hikmah Kolomayan Wonodadi Blitar.

Data yang dikumpulkan adalah tentang peran ustadz dan ustadzah di TPQ tersebut sebagai pendidik, sebagai model dan motivator, sebagai emansipator, sebagai penasehat, dan sebagai evaluator sekaligus situasi lokasi penelitian.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah

¹³ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 172

mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁴

Dalam penelitian ini, peneliti memilih teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi.

1. Teknik Wawancara

Wawancara dipergunakan untuk mengadakan komunikasi dengan subjek penelitian sehingga diperoleh data-data yang diperlukan. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁵

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur disebut wawancara mendalam. Sedangkan wawancara terstruktur disebut wawancara baku, yang susunan pernyataannya sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan.¹⁶

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur atau wawancara mendalam guna untuk memperoleh data

¹⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 172

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., hal. 186.

¹⁶ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya Cet. Ke-8*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008), hal. 180

yang diperlukan. Teknik ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dan mewawancarai Kepala TPQ dan ustadz/ustadzah untuk mengetahui peran ustadz dan ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Arab di TPQ Al-Hikmah Kolomayan Wonodadi Blitar.

2. Tehnik Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti serta pencatatan secara sistematis.¹⁷ Selain itu, Observasi merupakan suatu teknik atau secara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹⁸

Menurut E Mills, observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.¹⁹

Menurut Williamson, Karp, dan Dalpin, observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apapun,

¹⁷ W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003), hal. 143

¹⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 220

¹⁹ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif Cet. Ke-1*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 131

termasuk penelitian kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data, sebagaimana tujuan penelitian.²⁰

Observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan dan kondisi, keadaan sarana prasarana, keadaan ustadz/ustadzah, keadaan santri dan keadaan pelaksanaan proses pembelajaran mengenai peran ustadz dan ustadzah dalam meningkatkan membaca dan menulis arab di TPQ Al-Hikmah Kolomayan Wonodadi Blitar.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.²¹

Teknik ini digunakan peneliti untuk mengetahui data profil, visi misi dan tujuan, data ustadz/ustadzah, data santri serta dokumen-dokumen lain yang berkaitan tentang peran ustadz dan ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an di TPQ Al-Hikmah Kolomayan Wonodadi Blitar.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi

²⁰ Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif Cet-1*, (Malang: IKIP, 2005), hal. 101

²¹ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 274

satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²²

Miles & Hubberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan leluasa dan kedalaman wawasan yang tinggi. Selain itu, mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²³

Pada teknik ini peneliti merangkum, memilih dan mencatat data yang penting yang diperoleh dari lapangan. Data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada para informan.

²² Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 248

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal 247

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.²⁴ Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.²⁵

Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang bersal dari hasil wawancara yang sudah direduksi dalam bentuk teks naratif. Data disajikan pada deskripsi data dan temuan hasil penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.²⁶ Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila

²⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik Cet. Ke-1*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 211

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal 249

²⁶ Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal. 212

tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁷

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*realibilitas*) yang disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.²⁸

Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai peran ustadz dan ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis arab di TPQ Al-Hikmah Kolomayan Wonodadi Blitar. Berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data, yaitu:

a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁹

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal 252

²⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 321

²⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 330

pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberi data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.³⁰

b. Pengecekan Teman Sejawat

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal 273-274

terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian.³¹

Upaya peneliti untuk mendapatkan masukan dari teman sejawat yang tidak ikut serta meneliti. Peneliti memaparkan hasil temuannya, kemudian meminta kritik dan masukan. Bukan saja terkait hasil, juga metodologi. Ini cara untuk menjaga konsistensi dan kejujuran, sedangkan pengecekan anggota biasanya saling cek dan ricek di antara para peneliti yang terlibat dalam proses penelitian. Ini dilakukan agar semua peneliti saling menyadari berbagai hal yang perlu diperbaiki dan diperdalam.

Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan bisa terjadi pertemuan pendapat yang berbeda, yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Pembahasan ini peneliti melakukan bersama teman sesama penelitian yang kemudian didiskusikan data yang diperoleh oleh penulis.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian seperti yang dikatakan Moleong dalam Ahmad Tanzeh, bahwa tahapan penelitian ini terdiri dari: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.³² Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini, antara lain:

³¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta : Teras, 2011), hal. 92

³² *Ibid.*, hal. 169

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini melakukan berbagai macam persiapan sebelum terjun ke dalam kegiatan penelitian, di antaranya mengurus perijinan. Kegiatan pra lapangan lainnya yang harus diperhatikan ialah latar penelitian itu sendiri, melihat sekaligus mengenal unsur-unsur dan keadaan alam pada latar penelitian

Pada tahap ini peneliti meminta ijin terlebih dahulu kepada pihak TPQ secara lisan dengan menemui Kepala TPQ. Setelah itu peneliti menyerahkan surat ijin penelitian kepada sekretaris TPQ Al-Hikmah Kolomayan Wonodadi Blitar.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pada tahap ini peneliti terjun secara langsung di lokasi penelitian, yaitu TPQ Al-Hikmah Kolomayan. Peneliti mengumpulkan data dengan beberapa metode di antaranya: (a) Observasi/ mengamati mengenai peran ustadz dan ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis di TPQ Al-Hikmah Kolomayan Wonodadi Blitar. (b) Wawancara dengan kepala TPQ, ustadz/ustadzah, dan beberapa santri. (c) Dokumentasi, dengan mengumpulkan beberapa data, yakni: profil, visi misi dan tujuan TPQ Al-Hikmah Kolomayan Wonodadi Blitar, data

ustadz/ustadzah, data santri serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci, sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap Pelaporan Hasil Penelitian

Tahap pelaporan merupakan tahapan yang paling akhir dari sebuah penelitian. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.